



Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli di Sekolah Menengah Kejuruan

Tri Hadi Purnama¹, Ujang Rohman², Prayogo³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

E-mail: purnamahaditri@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-04 Keywords: <i>Problem-Based Learning; Teaching Games for Understanding; Learning Motivation; Forearm Passing Outcomes.</i>	<p>The purpose of this study was to investigate the differences in learning outcomes of volleyball underhand passing in Problem-Based Learning (PBL) and Teaching Games for Understanding (TGfU), the difference in learning motivation between high learning motivation and low learning motivation in the learning outcomes of volleyball passing, and the interaction between the PBL and TGfU learning models with learning motivation on the learning outcomes of volleyball passing. This research involved 582 students from 17 grades of class X in a Vocational High School in Lamongan. The sample was obtained by random sampling of 32 students. The instruments for measuring motivation were questionnaires and learning activities were measured with competency and knowledge tests. The data were analyzed by using two-way ANOVA. The results indicated that 1) there was a significant difference between the PBL and TGfU learning models on the learning outcomes of passing volleyball games, 2) there was a significant difference in the volleyball passing score between high learning motivation and low learning motivation, and 3) there was a significant interaction between the PBL and TGfU learning models with learning motivation in volleyball learning outcomes.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-04 Kata kunci: <i>Problem-Based Learning; Teaching Games for Understanding; Motivasi Belajar; Hasil Belajar Passing Bawah.</i>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar passing bawah bola voli pada Problem Based Learning (PBL) dan Teaching Games for Understanding (TGfU), perbedaan motivasi belajar antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah pada pembelajaran hasil belajar passing bola voli, dan interaksi antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing bola voli. Penelitian ini melibatkan 582 siswa dari 17 siswa kelas X SMK di Lamongan. Sampel diperoleh secara random sampling sebanyak 32 siswa. Instrumen pengukuran motivasi berupa angket dan kegiatan pembelajaran diukur dengan tes kompetensi dan pengetahuan. Data dianalisis dengan menggunakan two-way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TGfU terhadap hasil belajar passing permainan bola voli, 2) terdapat perbedaan yang signifikan skor passing bola voli antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, dan 3) terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar bola voli.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan nasional. PJOK tidak hanya menitikberatkan pada aspek motorik saja, tetapi ada aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap). Pendidikan jasmani sangat penting dalam perkembangan pembelajaran. Sayangnya, sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran pendidikan jasmani kurang penting karena siswa belum memahami peran dan fungsi pendidikan jasmani. Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, namun di sisi lain juga dapat disebabkan oleh keterbatasan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya lapangan yang kurang luas dan peralatan yang

kurang memadai (Nuryani, 2023). Guru yang kurang kreatif akan menciptakan model pembelajaran yang monoton. Siswa akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Misalnya, salah satu permainan dalam pendidikan jasmani adalah bola voli. Dalam permainan bola voli banyak teknik dasar yang harus dilakukan seperti service, passing, smash dan block (Supriyanto & Martiani, 2019).

Menurut hasil pengamatan, siswa gagal melakukan teknik dasar permainan bola voli karena kesulitan dalam mengontrol arah bola. Ketika mereka melakukan passing bawah yang kurang sempurna, mereka tidak mau dan malas mencobanya lagi. Oleh karena itu, guru harus

memvariasikan perangkat pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan lebih memotivasi mereka (Putra & Sistiasih, 2021). Permasalahan lain yang ditemukan adalah adanya beberapa siswa yang kurang antusias dan serius dalam pembelajaran (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015). Selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang duduk dan berbicara dengan temannya. Permasalahan lainnya adalah guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat memperagakan proses gerak dengan benar dan baik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu model pembelajaran yang bisa dilakukan adalah Teaching Games for Understanding (TGfU). Pembelajaran PJOK dengan model TGfU dapat digunakan sebagai salah satu usaha agar peserta didik dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. TGfU dalam PJOK memfokuskan pada mengajarkan peserta didik pemahaman taktis sebelum peserta didik berhubungan dengan kinerja keterampilan dengan demikian TGfU menawarkan pendekatan taktis untuk mengajarkan kinerja dari permainan bola voli.

Permainan (games) digunakan untuk mengajarkan taktik permainan hingga keterampilan. Pembelajaran taktis menekankan peran guru PJOK sebagai fasilitator dan peran siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan TGfU adalah tentang taktik permainan, yang harus dipahami sebagai langkah awal (Pujiyanto, 2014). Siswa perlu mengetahui mengapa dan kapan keterampilan diperlukan dalam konteks bermain dan penerapan teknis keterampilan bermain. Dalam permainan bola voli, selain pendekatan TGfU juga dapat menggunakan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) yaitu tentang bagaimana siswa belajar memecahkan masalah dan mencari solusinya. PBL memungkinkan siswa untuk belajar dengan mencoba memecahkan masalah dunia nyata dengan cara yang terstruktur (Rahmayanti et al., 2020). Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu berpikir ilmiah, kritis, logis dan objektif berdasarkan fakta yang ada. Pembelajaran PJOK dengan model dan pendekatan yang baik tidak hanya mengedepankan aspek psikomotorik dan

afektif, tetapi juga dapat mendorong aspek kognitif berpikir kritis siswa.

Di sisi lain, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar. Kegiatan belajar dilakukan ketika siswa memiliki tujuan dan dasar dari tujuan tersebut berasal dari motivasi. Motivasi siswa ditunjukkan dengan keseriusan dalam melakukan kegiatan yang ditawarkan oleh guru. Jika siswa senang dan serius melakukan gerakan, maka siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan gerakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh guru, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa motivasi mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing bawah bola voli di Sekolah Menengah Kejuruan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok yang memperoleh perlakuan yang berbeda, yaitu yang menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Teaching Games for Understanding (TGfU). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Lamongan yang berjumlah 582 siswa dari 17 kelas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dari dua kelas yang berbeda dengan jumlah masing-masing 32 siswa.

Pengumpulan data motivasi siswa didapatkan melalui kuesioner motivasi yang berjumlah 40 pernyataan dengan empat pilihan skala Likert Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk hasil belajar passing bawah, data dikumpulkan melalui observasi dengan instrument checklist, dan tes pengetahuan sebanyak 10 soal. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan two-way ANOVA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pretest dan Posttest

Data hasil penelitian ini adalah berupa data pretest dan posttest hasil belajar passing bawah bola voli. Proses penelitian berlangsung dalam tiga tahap. Pada tahap pertama adalah melakukan pretest untuk

mendapatkan data awal terhadap penilaian motivasi belajar dan hasil belajar passing bawah bola voli pada tanggal 29 Januari 2023. Tahap kedua kegiatan penelitian ini adalah melakukan pembelajaran atau perlakuan. Tahap ketiga adalah melakukan posttest.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai bulan 1 Maret 2023 sampai 31 Mei 2023. Data pretest dan posttest hasil belajar passing bawah bola voli disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD
Pretest A1B1	16	40,00	64,17	49,69	6,73
Posttest A1B1	16	40,84	68,34	58,07	6,73
Pretest A2B1	16	36,67	64,17	49,48	7,09
Posttest A2B1	16	72,50	90,84	79,06	6,17
Pretest A1B2	16	30,00	45,84	38,80	4,21
Posttest A1B2	16	40,83	55,00	48,44	4,07
Pretest A2B2	16	36,67	45,84	38,28	4,03
Posttest A2B2	16	50,00	64,17	57,08	5,31

Keterangan:

- A1B1: Siswa menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning dengan motivasi belajar yang tinggi
- A2B1: Siswa menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar yang tinggi
- A1B2: Siswa menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning dengan motivasi belajar rendah
- A2B2: Siswa menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar passing bawah bola voli kelompok A1B1 rata-rata pretest sebesar 49,69 dan mengalami peningkatan pada saat posttest sebesar 58,07, kelompok A2B1 rata-rata pretest sebesar 49,48 dan mengalami peningkatan pada saat posttest sebesar

79,06, kelompok A1B2 rata-rata pretest sebesar 38,80 dan mengalami peningkatan pada saat posttest sebesar 48,44, kelompok A2B2 rata-rata pretest sebesar 38,28 dan mengalami peningkatan pada saat posttest sebesar 57,08.

2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan analisis statistik uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada semua data pretest dan posttest hasil belajar passing bawah bola voli didapat dari hasil uji normalitas data nilai signifikansi $p = > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan analisis statistik uji homogenitas yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Levene Test. Hasil perhitungan didapat nilai signifikansi $0,323 \geq 0,05$. Hal berarti dalam kelompok data memiliki varian yang homogen. Dengan demikian populasi memiliki kesamaan varian atau homogeny.

4. Hasil Uji Hipotesis pada Perbedaan Model Pembelajaran PBL dan TGfU terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Model Pembelajaran PBL dan TGfU terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model					
Pembelajaran	3,513.081	1	3,513.081	96,190	,000

Dari hasil uji ANOVA pada Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi p sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 109,516. Karena nilai signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Berdasarkan hasil analisis ternyata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 68,57 lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah sebesar 52,76, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 15,81.

5. Hasil Uji Hipotesis pada Perbedaan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	3.999,772	1	3999,772	109,516	,000

Dari hasil uji ANOVA pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi p sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 109,516. Karena nilai signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Berdasarkan hasil analisis ternyata siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebesar 68,57 lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebesar 52,76, dengan selisih rata-rata posttest sebesar 15,81.

6. Interaksi antara Model Pembelajaran PBL dan TGfU dengan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Hasil penghitungan disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Interaksi antara Model Pembelajaran PBL dan TGfU dengan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model_Pembelajaran * Motivasi	609,164	1	609,164	16,679	,000

Dari hasil uji ANOVA pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi p

sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 16,679. Karena nilai signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hal ini berarti hipotesis yang menyatakan hubungan yang signifikan antara model pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing bawah bola voli.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis menghasilkan dua kelompok kesimpulan analisis yaitu: (1) ada pengaruh yang bermakna antara faktor-faktor utama penelitian; dan (2) ada interaksi yang bermakna antara faktor-faktor utama. Pembahasan hasil analisis tersebut dapat dipaparkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Perbedaan Model Pembelajaran PBL dan TGfU terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada hasil belajar passing bawah bola voli antara model pembelajaran PBL dan TGfU. Kedua model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing bola voli. Kelompok model pembelajaran TGfU lebih baik untuk hasil belajar passing bawah bola voli dibandingkan dengan model pembelajaran PBL. TGfU merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan siswa dan dirancang untuk membuat pembelajaran jasmani lebih relevan (Sumarno et al., 2022). TGfU tidak menitikberatkan pendidikan jasmani pada pembelajaran teknik permainan, tetapi lebih menekankan pada pendekatan taktis yang terlepas dari teknik permainan itu sendiri.

Hasil ini diperkuat dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Chan & Indrayeni (2018) menyatakan bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran bola voli pada siswa SMP di Jambi saat model pembelajaran TGfU diterapkan. Selain itu, dengan menerapkan TGfU, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Hasil penelitian Karisman (2020) juga menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pertemuan selama 12 kali, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran TGfU terhadap

keterampilan bermain siswa SMP pada permainan bola voli. Lebih lanjut, Karisman (2020) juga mengungkapkan bahwa TGfU dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bermain bola voli karena memberikan pendekatan bermain. Melalui penelitian Tindakan kelas, Astuti (2020) membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA pada pelajaran bola voli. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif karena merasa senang dan lebih tertarik.

Alasan lainnya adalah model pembelajaran TGfU menggunakan format permainan permainan-pedagogis. Dalam format ini, ada pelajaran yang melibatkan belajar dari Latihan, baik teknik maupun taktik, dan selalu berakhir dengan permainan di akhir pelajaran. Selain pelatihan, model pembelajaran TGfU selalu diakhiri dengan permainan. Dalam melakukan kegiatan permainan siswa dikondisikan pada suasana yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga siswa dapat melakukan dua hal sekaligus yaitu belajar sambil bermain, dan siswa melakukan kegiatan permainan dengan serius karena ada kompetisi untuk pemenangnya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan TGfU untuk mendorong pemain dan siswa agar lebih sadar akan taktik selama pertandingan dan membuat keputusan yang baik (Alkindi et al., 2021). Siswa ditempatkan dalam suasana di mana mereka dapat berpikir secara strategis tentang konsep bermain dan pengembangan keterampilan dalam konteks dunia nyata, dan yang lebih penting, praktik yang menyenangkan (Qohhar & Pazriansyah, 2019).

2. Perbedaan antara Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar passing bola voli yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar passing bola voli yang lebih tinggi

(baik) dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Motivasi merupakan faktor pendorong dan penguat siswa untuk belajar serta memperjelas tujuan belajar (Pambudi et al., 2022).

Motivasi memegang peranan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi mendorong perilaku dan memengaruhi serta mengubah perilaku. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki tiga tugas. Pertama, memotivasi terjadinya tingkah laku atau tindakan. Tanpa motivasi tidak ada kegiatan, seperti belajar. Kedua, menjadi sutradara berarti mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketiga, sebagai penggerak, yang mana motivasi cepat atau lambat menentukan pekerjaan. Secara umum, Mulya & Lengkana (2020) motivasi adalah dorongan dari luar maupun dalam diri seseorang untuk berprestasi. Motivasi menjadi dasar untuk sukses dalam kegiatan rekreasi dan kompetitif dan bahwa pencarian setiap orang untuk sukses dan kinerja yang lebih baik tergantung pada nilai motivasi. Motivasi sebagai intensitas dan arah perilaku. Intensitas perilaku mengacu pada jumlah upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan arah perilaku menggambarkan jalan untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

3. Interaksi antara model Pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam hasil penelitian ini, terdapat interaksi yang signifikan antara motivasi belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar antara model PBL dan TGfU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran TGfU lebih efektif untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi dan model pembelajaran PBL lebih efektif untuk siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor utama penelitian memiliki interaksi yang signifikan berupa dua faktor. Kelompok siswa menggunakan model pembelajaran TGfU dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi

belajar tinggi, dengan nilai $p < 0,05$. Kelompok siswa menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar rendah lebih baik daripada kelompok siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi belajar tinggi, dengan nilai $p < 0,05$.

Kelompok siswa menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan motivasi belajar rendah, dengan nilai $p < 0,05$. Kelompok siswa menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran Teaching Games for Understanding dengan motivasi belajar rendah, dengan nilai $p < 0,05$.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran PBL dan Teaching TGfU terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Kelompok metode pembelajaran Teaching Games for Understanding (TGfU) lebih tinggi (baik) dibandingkan metode, pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi (baik) dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar passing bawah bola voli. Selanjutnya, ada interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran PBL dan TGfU dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing bawah bola voli.

B. Saran

Bagi guru pendidikan jasmani, disarankan agar menggunakan model pembelajaran PBL dan TGfU dalam meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli. penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat penting

untuk diberikan dalam proses pembelajaran, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif. Bagi penelitian lebih lanjut, terutama dalam meneliti variabel lain dapat dikembangkan model pembelajaran ini secara spesifik dan lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkindi, M. I., Dwi Pradipta, G., & Zhannisa, U. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan Teaching Games for Understanding (TGfU) Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 slawi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.53869/jpdm.v1i1.135>
- Astuti, A. T. (2020). Peningkatan Kompetensi Passing Bawah Bola Voli Melalui Teaching Games for Understanding (TGfU). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 5(2), 1–9.
- Chan, F., & Indrayeni, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Tgfu Pada Siswi Kelas Viii Smp Negeri 11 Muaro Jambi. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2), 186. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i2.9590>
- Karisman, V. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Terhadap Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Voli. *Physical Activity Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.2.1.3096>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781>
- Nuryani, N. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Skill Guru Penjaskes Di SMPN 21 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan melalui Pemberian Konsep Pembelajaran Team Teaching Method (TTM). *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 76–86. <http://dx.doi.org/10.52947/meretas.v10i1.378>

- Pambudi, Y. T., Widorotama, A., Fahri, A. S., & Farkhan, M. M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(1), 158-167. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350>
- Pujianto, A. (2014). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Model Teaching Games for Understanding (Tgfu). *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 1(2), 79-85.
- Putra, Y. A., & Sistiasih, V. S. (2021). Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 4(2), 126-133. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4705>
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games for Understanding (TGfU) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1998>
- Rahmayanti, D., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 83-92. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>
- Sumarno, S., Imawati, V., & Ristiawan, B. (2022). Learning Innovation through Teaching Game for Understanding (TGfU) Model to Prepare Physical Education Learning Strategy Skills. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 170-184. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.54692>
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sman Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 66-71.
- Supriyanto, S., & Martiani, M. (2019). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan terhadap Keterampilan Smash dalam Permainan Bola Voli. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 3(1), 74-80. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.829>